

PERAN GURU PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK SMP N 1 TIMPEH KABUPATEN DHARMASRAYA

Dina Ramadianti Pratiwi¹⁾, Muslim²⁾,

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Bung Hatta

Email: dinapratiwi3099@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi melihat adanya masalah yang terdapat di sekolah kurangnya kedisiplinan bagi peserta didik, adapun tujuan penelitian ini untuk mengetahui tingkat kedisiplinan dan upaya meningkatkan kedisiplinan peserta didik dalam menaati tata tertib sekolah dan untuk melihat peran guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa SMP Negeri 1 Timpeh Kabupaten Dharmasraya, Tingginya tingkat kedisiplinan peserta didik SMP Negeri 1 Timpeh Kabupaten Dharmasraya, disebabkan karena tingginya motivasi yang diberikan pendidik terhadap peserta didik tentang pentingnya kedisiplinan. Selain itu adanya pemberian sanksi terhadap peserta didik yang melakukan pelanggaran atau tidak mematuhi tata tertib juga menjadi faktor pendorong peserta didik agar senantiasa menanamkan sikap disiplin. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif dan dalam mengumpulkan data menggunakan metode observasi, kuesioner dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) SMP Negeri 1 Timpeh Kabupaten Dharmasraya, sudah cukup baik namun masih tetap perlu diadakan upaya peningkatan karena berbagai pelanggaran tata tertib peserta didik masih ada walaupun hanya merupakan pelanggaran kecil.(2) Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik SMP Negeri 1 Timpeh Kabupaten Dharmasraya adalah dengan cara dibimbing. Bimbingan merupakan sebuah bentuk layanan yang bisa diterapkan pada pembelajaran PPKn dan lebih di optimalkan. Berdasarkan data tersebut dapat dapat disimpulkan bahwa Kedisiplinan siswa di SMP Negeri 1 Timpeh Kabupaten Dharmasraya termasuk kategori Baik atau Layak.

Kata kunci : Peran Guru PPKn, Kedisiplinan Peserta Didik, PPKn.

PENDAHULUAN

Pendidikan tidak hanya berfungsi dalam mengembangkan potensi dan pengertian yang dimiliki oleh peserta didik saja tetapi juga berfungsi untuk mengembangkan sikap dan perilaku peserta didik sehingga tidak hanya menerima pengetahuan saja akan tetapi harus seimbang dengan pengembangan sikap dan perilaku-perilaku yang dapat sesuai dengan moral untuk dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari [6]. Sehingga perlu adanya penanaman nilai-nilai moral tersebut. Untuk hal ini dalam rangka menanamkan nilai-nilai moral pada siswa, maka diperlukan pengajaran Pendidikan Kewarganegaraan [12].. Dalam pelajaran pendidikan kewarganegaraan mengajarkan tentang penanaman nilai-nilai moral, maupun dalam meningkatkan kedisiplinan siswa [1].

Demi melaksanakan tujuan pendidikan nasional tersebut maka pemerintah menyelenggarakan sistem pendidikan nasional. Sesuai dengan Undang-undang No. 20 Tahun 2005 Pasal 3 (UU Sisdiknas) menyatakan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan dapat membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka dapat mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk supaya berkembangnya potensi peserta didik agar dapat menjadi manusia yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis secara bertanggung jawab [13].

Kedisiplinan merupakan modal dasar dalam pembelajaran, sebab dengan adanya kedisiplinan

dapat menciptakan suasana belajar mengajar di lingkungan sekolah [8]. Disiplin sangat diperlukan dalam rangka menggunakan pemikiran yang sehat untuk dapat menentukan jalannya tindakan yang terbaik dalam menantang suatu hal-hal yang lebih dikehendaki. Sehingga Peran guru sangat dibutuhkan untuk mendisiplinkan siswa dimana guru harus memiliki pribadi yang disiplin [3].

Guru dapat diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan, bimbingan artinya proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan, supaya individu tersebut dapat memahami dirinya [10]. Terutama disiplin merupakan sikap yang harus dimiliki oleh peserta didik, agar peserta didik tersebut memiliki cara belajar yang baik dan benar [4]. Disiplin dalam belajar merupakan faktor yang sangat mempengaruhi prestasi belajar peserta didik. Sikap dan perilaku disiplin tidak terbentuk dengan sendirinya dalam waktu yang singkat, tetapi sikap dan perilaku disiplin terbentuk melalui proses yang cukup panjang [5]. Guru PPKn harus berperan aktif dan menempatkan diri sebagai tenaga operasional untuk dapat meningkatkan kedisiplinan belajar siswa. Salah satu perannya yang harus dilakukan oleh guru Pendidikan Kewarganegaraan yaitu menjadi teladan dan pembimbing [2].

Pada saat observasi peneliti melihat bahwa masih kurangnya guru sudah melakukan peran semaksimal mungkin untuk mendisiplinkan peserta didiknya, khususnya pada guru Pendidikan Kewarganegaraan, akan tetapi masih banyak hambatan. Maka inilah yang harus dibenahi secara perlahan-lahan, sebab dari hal kecil setiap diri peserta didik perlu diperbaiki karena menyangkut karakter disiplin berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode deskriptif kualitatif [6]. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMP Negeri 1 Timpeh Damasraya yang berjumlah 215. Dengan itu sampel pada penelitian ini menggunakan *random sampling* yang mana pengambilan sampel di ambil dari 10% populasi sehingga sampel penelitian ini sebanyak 22 orang siswa/ siswi.

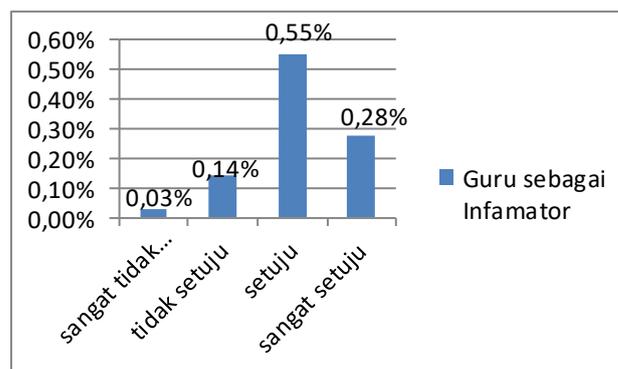
Instrumen penelitian ini menggunakan angket sebagai pengumpulan data yang mana telah di uji valisitas, dan reabilitas dan di susun dengan menggunakan skala *likert*. Teknik pengumpulan data melalui observasi dan koesioner yang telah disusun

secara logis dan sitematis. Teknik analisis data menggunakan perhitungan rumus menggunakan penilaian acuan norma (PAN) [11].

HASIL DAN PEMBAHASAN

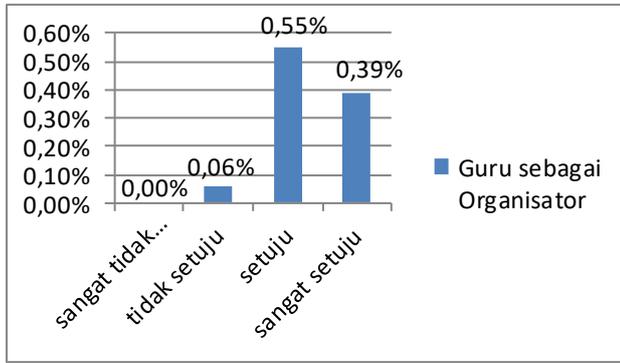
Dalam penelitian ini menggunakan sebuah kuesioner untuk melihat cara guru PPKn dalam menerapkan kedisiplinan SMP Negeri 1 Timpeh Kabupaten Dharmasraya. Jumlah siswa sebanyak 22 siswa. Jumlah angket yang telah disebar adalah sebanyak 19 soal untuk siswa sehingga diperoleh hasilnya sebagai berikut,

Guru sebagai informator atau disebut jugak dengan guru memberikan informasi kepada siswa mengenai pentingnya kedisiplinan didapatkan dari kuesioner yang telah diisi siswa yaitu pada nomor 1 sampai 3 yang di berikan kepada siswa sebanyak 0,03% siswa menjawab sangat tidak setuju, sebanyak 0,14% siswa menjawab tidak setuju, sebanyak 0,55% siswa menjawab setuju, dan sebanyak 0,28% siswa menjawab sangat setuju. Dengan itu persentase rata-rata siswa menjawab cara guru menertibkan ke disiplin belajar siswa sebanyak 70% dengan jumlah siswa 22 orang dengan kriteria yang di dapatkan yaitu tinggi. Bisa dilihat gambar 1 dibawah ini



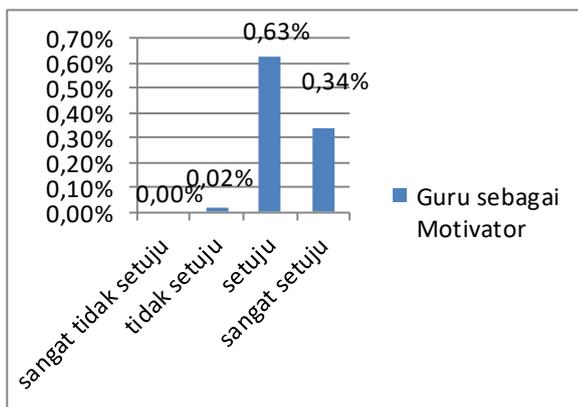
Gambar 1. Guru sebagai infamator

Guru sebagai organisator yaitu melihat guru menyusun dan mengelola kedisiplinan dengan baik, dengan angket pada nomor 4 sampai 7 yang di berikan kepada siswa sebanyak 0% siswa menjawab sangat tidak setuju, sebanyak 0,06% siswa menjawab tidak setuju, sebanyak 0,55% siswa menjawab setuju, dan sebanyak 0,39% siswa menjawab sangat setuju. Dengan itu persentase rata-rata siswa menjawab cara guru menertibkan ke disiplin belajar siswa sebanyak 64% dengan jumlah siswa 22 orang dengan kriteria yang di dapatkan yaitu tinggi. Bisa dilihat gambar 2 dibawah ini



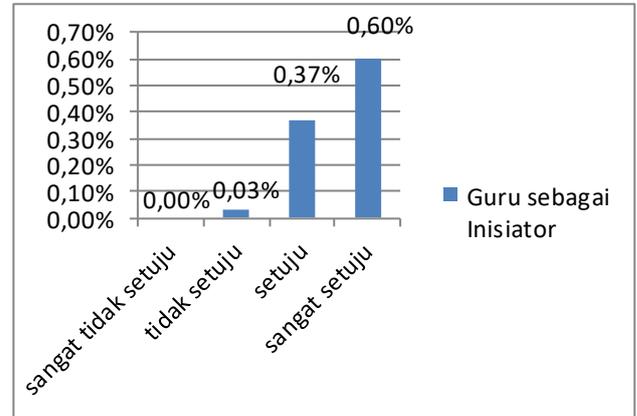
Gambar 2. Guru sebagai organisator

Guru sebagai motivator dalam mendorong siswa untuk selalalu disiplin, dengan hal tersebut diperoleh dengan angket pada nomor 8 sampai 10 yang di berikan kepada siswa sebanyak 0,01% siswa menjawab sangat tidak setuju, sebanyak 0,02% siswa menjawab tidak setuju, sebanyak 0,63% siswa menjawab setuju, dan sebanyak 0,34% siswa menjawab sangat setuju. Dengan itu persentase rata-rata siswa menjawab cara guru menertibkan ke disiplin belajar siswa sebanyak 64% dengan jumlah siswa 22 orang dengan kriteria yang di dapatkan yaitu tinggi. Bisa dilihat gambar 3 dibawah ini.



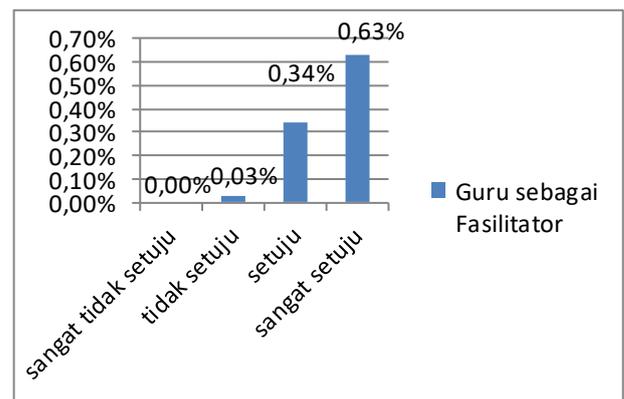
Gambar 3. Guru sebagai motivator

Guru sebagai inisiator yang memberikan solusi permasalahan yanag di alami oleh siswa didapatkan dengan angket pada nomor 11 sampai 12 yang di berikan kepada siswa sebanyak 0,% siswa menjawab sangat tidak setuju, sebanyak 0,03% siswa menjawab tidak setuju, sebanyak 0,37% siswa menjawab setuju, dan sebanyak 0,60% siswa menjawab sangat setuju. Dengan itu persentase rata-rata siswa menjawab cara guru menertibkan ke disiplin belajar siswa sebanyak 70% dengan jumlah siswa 22 orang dengan kriteria yang di dapatkan yaitu tinggi. Bisa dilihat pada gambar 4 dibawah ini.



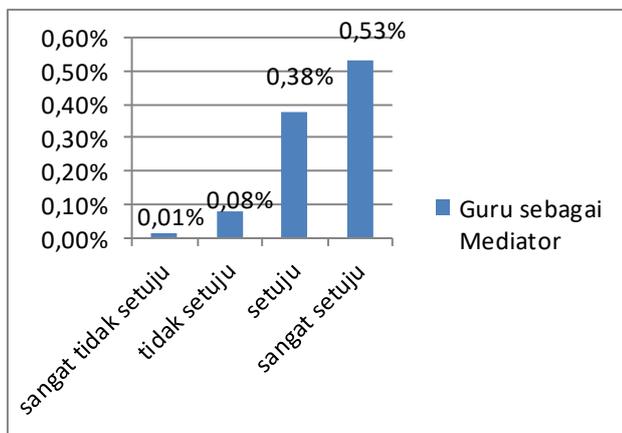
Gambar 4. Guru sebagai inisiator

Guru sebagai fasilitator dalam menerapkan kedisiplinan mulai dari cara dan lain sebagainya [14]. Didapatkan Dengan angket pada nomor 13 sampai 17 yang di berikan kepada siswa sebanyak 0,% siswa menjawab sangat tidak setuju, sebanyak 0,03% siswa menjawab tidak setuju, sebanyak 0,34% siswa menjawab setuju, dan sebanyak 0,63% siswa menjawab sangat setuju. Dengan itu persentase rata-rata siswa menjawab cara guru menertibkan ke disiplin belajar siswa sebanyak 70% dengan jumlah siswa 22 orang dengan kriteria yang di dapatkan yaitu tinggi. Bisa dilihat pada gambar 5 dibawah ini.



Gambar 5. Guru sebagai fasilitator

Guru sebagai mediator dalam menerapkan kedisiplinan kepada siswa dengan angket pada nomor 18 sampai 19 yang di berikan kepada siswa sebanyak 0,01% siswa menjawab sangat tidak setuju, sebanyak 0,08% siswa menjawab tidak setuju, sebanyak 0,38% siswa menjawab setuju, dan sebanyak 0,53% siswa menjawab sangat setuju. Dengan itu persentase rata-rata siswa menjawab cara guru menertibkan ke disiplin belajar siswa sebanyak 65% dengan jumlah siswa 22 orang dengan kriteria yang di dapatkan yaitu tinggi. Bisa dilihat pada gambar 6 dibawah ini.



Gambar 6. Guru sebagai mediator

Berdasarkan data yang diteliti dan yang telah dipaparkan diatas bahwa guru PPKn sangatlah berhubungan dengan kedisiplinan karena dalam pelajaran PPKn sering dikaitkan dengan tata tertib sekolah dalam hal kedisiplinan baik di lingkungan sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari. Di SMP Negeri 1 Timpeh Kabupaten Dharmasraya nilai-nilai kedisiplinan sering mereka selipkan dalam pelajaran PPKn oleh gurunya, sehingga guru PPKn dalam pelajaran PPKn selalu berupaya untuk senantiasa dapat menerapkan prinsip kedisiplinan data yang di dapatkan rata-rata guru telah menerapkan cara untuk siswa disiplin sebanyak 67% dengan kriteria yang di dapatkan yaitu tinggi.

Dengan itu penerapan kedisiplinan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di SMP Negeri 1 Timpeh Kabupaten Dharmasraya, sudah cukup baik namun masih tetap perlu diadakan upaya peningkatan karena berbagai pelanggaran tata tertib peserta didik masih ada walaupun hanya merupakan pelanggaran kecil, upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kedisiplinan siswa SMP Negeri 1 Timpeh Kabupaten Dharmasraya adalah dengan cara dibimbing. Bimbingan merupakan sebuah bentuk layanan yang bisa diterapkan pada pembelajaran PPKn dan lebih di optimalkan secara terus-menerus.

PEMBAHASAN

Peran guru PPKn di SMP Negeri 1 Timpeh Kabupaten Dharmasraya sangatlah penting dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik. Guru juga harus mempunyai kepribadian baik dan berperilaku yang baik juga di lingkungan sekolah agar bisa menjadi panutan yang baik bagi peserta didik dalam hal kedisiplinan untuk mematuhi tata tertib di sekolah. Bukan hanya menjadi pribadi yang baik pula, seorang guru sebagai agen pembelajaran juga harus mampu menjadi pembimbing, pendidik, sebagai model atau

teladan dan menjadi penasehat bagi para peserta didiknya.

Peran PPKn sangatlah berhubungan dengan kedisiplinan karena dalam pelajaran PPKn sering dikaitkan dengan tata tertib sekolah dalam hal kedisiplinan baik di lingkungan sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari. Di SMP Negeri 1 Timpeh Kabupaten Dharmasraya nilai-nilai kedisiplinan sering mereka selipkan dalam pelajaran PPKn oleh gurunya, sehingga guru PPKn dalam pelajaran PPKn selalu berupaya untuk senantiasa dapat menerapkan prinsip kedisiplinan.

Dari hasil peneliti keseluruhan, dari data yang terkumpul berdasarkan pada alat pengumpulan data yaitu dengan observasi, kuesioner, serta dokumentasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran guru PPKn dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di sekolah SMP Negeri 1 Timpeh Kabupaten Dharmasraya. Pengolahan data yang dilakukan sangat sederhana, karena penelitian ini bersifat kualitatif, pada bab sebelumnya penulis telah menuliskan mengenai metodologi penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 1 Timpeh Kabupaten Dharmasraya. Penelitian ini dilakukan sendiri oleh peneliti dengan melakukan observasi dan kuesioner dan mengumpulkan data dan seluruh informasi yang telah didapatkan guna memperoleh hasil informasi yang diinginkan. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Timpeh Kabupaten Dharmasraya.

Dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMP Negeri 1 Timpeh Kabupaten Dharmasraya, yaitu melakukan kerjasama antara para guru dengan orang tua peserta didik guna untuk peserta didik menjadi lebih baik lagi akan sikap disiplin yang dilakukannya. Dengan adanya bagaimana peran guru PPKn meningkatkan kedisiplinan siswa di sekolah tentunya tidak pernah lepas akan kendala yang dihadapi oleh guru di sekolah, dengan masih seringnya kendala tersebut terjadi guru pun tidak pernah lepas akan terus menasehati peserta didiknya ketika melanggar disiplin di sekolah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Guru Dalam meningkatkan kurangnya kedisiplinan siswa di SMP Negeri 1 Timpeh Kabupaten Dharmasraya, yaitu dengan dengan menjadi infamator, organisator, motivator, inisiator, dan fasilitator sehingga guru bisa menerapkan siswa yang masih melanggar disiplin, memberikan hukuman kepada siswa yang berulang kali melakukan pelanggaran, supaya agar siswa dapat merasakan efek

jera atas apa yang telah diperbuatnya. Serta guru PPKn membimbing, mendidik, serta menasehati siswa, agar siswa yang belum disiplin atau melanggar disiplin bisa menjadi lebih baik lagi. Dan melakukan kerjasama antara para guru dengan orang tua peserta didik guna untuk peserta didik menjadi lebih baik lagi akan sikap disiplin yang dilakukannya [15]. Dengan adanya peran guru PPKn meningkatkan kedisiplinan siswa disekolah tentunya tidak pernah lepas akan kendala yang dihadapi oleh guru disekolah, dengan masih seringnya kendala tersebut terjadi guru pun tidak pernah lepas akan terus menasehati peserta didiknya ketika melanggar disiplin disekolah [9].

Menunjukkan bahwa Penerapan kedisiplinan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di SMP Negeri 1 Timpeh Kabupaten Dharmasraya sudah cukup baik, bisa dilihat pada gambar 3 namun masih tetap perlu diadakan upaya peningkatan karena berbagai pelanggaran tata tertib peserta didik masih ada walaupun hanya merupakan pelanggaran kecil

SARAN

Sebagai seorang guru PPKn diharapkan menjadi sosok pendidik yang lebih berani lagi, menjadi contoh, mengajarkan dan membimbing serta memberikan wawasan tentang kedisiplinan, agar siswa dapat lebih meningkatkan kedisiplinannya.

Kepada orang tua Siswa untuk selalu memberikan perhatian yang cukup dan arahan serta bimbingan terhadap anaknya agar sikap disiplin yang terbentuk dari rumah akan terbawa kesekolah sehingga anak nantinya dapat membentuk sikap disiplin yang lebih baik lagi.

UCAPAN TERIMAKASIH

Kepada lembaga Universitas Bung Hatta yang telah memfasilitasi peneliti dalam menuntut ilmu dan kepada sekolah SMP N 1 Timpeh Kabupaten Dharmasraya yang telah meizinkan peneliti dalam melaksanakan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Pebriyenni, P., Muslim, M., & Sumarni, S. (2021). Validity of Assessment Instruments Based on Higher-Order Thinking Skill on Learning Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences*, 4(4), 9772-9782.
- [2] Mursalin, & Sulaiman, N. (2017). peran guru dalam pelaksanaan manajemen kelas di gugus bungong seulangakecamatan syiah kualakota banda aceh. In *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Unsyiah* (Vol. 2, Issue 1).
- [3] Ikhsan, Mumad Gian (2013) Peran Guru PKN dalam Upaya Meningkatkan disiplin siswa di Sekolah. *Jurnal Repository UPI The Education University*
- [4] Abdillah, F. (2018). Mendidik Warga Negara Indonesia Di Sekolah Dasar: Perspektif Guru. *Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 8(2), 60-67
- [5] Agustina. R. (2017). Peran Guru sebagai Fasilitator dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Wonosobo Kabupaten Tanggamus (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung)
- [6] Novianti, E., Firmansyah, Y., & Susanto, E. (2021). Peran Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan sebagai Fasilitator dalam Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa. *De Cive: Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*.
- [7] Arikunto, 2002. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*
- [8] Naim, Ngainun. (2015) *Character Building Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu & Pembentukan Karakter Bangsa*. Yogyakarta: ArRuzz Media.
- [9] Novianti, E., Firmansyah, Y., & Susanto, E. (2021). Peran Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan sebagai Fasilitator dalam Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa. *De Cive : Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 1(1), 13– 18.
- [10] Rachnawati Tutik. 2015 *Teori Belajar dan Proses Pembelajaran yang Mendidik*. Yogyakarta: Gava Media
- [11]. Sugiyono. (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- [12]. Saylendra, N. P., & Danial, E. (2015). Implementasi Pendekatan Saintifik Dan Penilaian Otentik Dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Di Sman 7 Bogor. *Jurnal Ilmiah Mimbar Demokrasi*, 15(1), 17– 41
- [13]. Undang-Undang Guru dan Dosen No. 14 Tahun 2005. Jakarta: Penerbit Sinar Grafika
- [14]. Shoimin, Ari. 2014. *Guru Berkarakter Untuk Implementasi Pendidikan Karakter*. Yoyakarta

[15].Mulyasa. 2011. Manajemen Pendidikan Karakter. Jakarta: Bumi Aksara Penerbit PT. Rineka Cipta : Jakarta.